

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Dalam pembelajaran tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Kebermaknaan belajar bagi siswa terjadi ketika hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang sesuai yang ada di dalam struktur kognitif siswa.<sup>1</sup>

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran berbasis topik di SD/MI biasanya dimaksudkan menjadi implementasi kurikulum, yang mengacu pada kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran berdasarkan topik mulai dari perencanaan sampai penyampaian sampai penilaian pembelajaran.<sup>2</sup>

Tujuan perlunya Pembelajaran Tematik di SD/MI yang paling utama yaitu mengubah paradigma pembelajaran lama yang salah (*teacher centered* atau pembelajaran yang berpusat kepada guru). Pada era saat ini, paradigma pembelajaran harus dialihkan ke *student centered* (berpusat kepada siswa) yang disesuaikan dengan perkembangan daya tangkap siswa.<sup>3</sup>

Al-Qur'an Surah An-nahl ayat 125, Allah SWT. berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>1</sup> Isniatun Munawaroh, *Modul 1. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan.*, Modul Pend., 2021. 52

<sup>2</sup> Childa Irine, *Implementasi Pembelajaran Tematik* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). 67

<sup>3</sup> Mamat SB, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), 250.

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya untuk selalu belajar dan mengajar dengan menggunakan cara belajar atau pembelajaran yang baik. Dalam hal ini dapat difahami juga dengan pentingnya menggunakan Pembelajaran Tematik baik yang sesuai dengan perkembangan daya tangkap siswa.

Daya tangkap siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang akan mempengaruhi perolehan dalam pengetahuannya. Misalnya dalam faktor internal, dari segi gizi siswa yang kurang sehingga daya tahan tubuhnya kurang akibatnya siswa akan kurang konsentrasi dalam menerima materi pembelajaran. Dan ada juga dari factor psikologis siswa, misalnya seperti kurang diperhatikan orang tua ketika dirumah atau guru ketika disekolah.<sup>4</sup>

Faktor eksternal yang berpengaruh signifikan adalah cara guru mengajar di sekolah yang kurang dipahami atau tidak disukai siswa, atau kondisi pembelajaran yang kurang aktif dan kondusif. Misalnya ruang kelas yang ramai, gaduh dan gaduh, sehingga mengganggu konsentrasi belajar dan berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.<sup>5</sup>

Artinya dalam suatu perolehan pengetahuan atau daya tangkap setiap siswa itu berbeda-beda. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi seorang motivator, komunikator dan fasilitator yang baik, sehingga dalam tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Ki Hajar Dewantara mempunyai Semboyan yaitu (1) tut wuri handayani atau dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan, (2) ing madya mangun karsa atau di

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: CV. Rosda Karya, 2014). 157

<sup>5</sup> Ibid. 45

tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide, (3) ing ngarsa sung tulada atau di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik.<sup>6</sup> Guru yang mampu membangun suasana kelas menjadi menyenangkan merupakan hal yang paling disukai siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.<sup>7</sup>

Dalam suatu jurnal terdahulu menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya semangat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya nilai hasil belajar siswa tersebut.<sup>8</sup>

Motivasi dalam belajar sangatlah penting bagi siswa. Apabila dalam diri siswa sudah terdapat motivasi maka proses belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar serta tercapai tujuannya. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar. Hasil belajar sebagai output nyata untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan hasil belajar guru dapat mengetahui siswa yang kurang mencapai nilai ketuntasan. Oleh karena itu motivasi juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.<sup>9</sup>

Motivasi juga dapat disebut sebagai dorongan atau kebutuhan, yaitu energi dalam diri seseorang atau siswa yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup> Guru dapat meningkatkan motivasi belajar dengan melakukan hal-hal seperti: misalnya: (1) Menggunakan metode pengajaran yang berbeda atau metode dan alat untuk mengurangi atau menghilangkan kebosanan, (2) Memilih topik yang

---

<sup>6</sup> Made Sugiarta, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)," *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol 2 No 3 (2019).

<sup>7</sup> Soeganda Poerbawakatja, *Ensikloped Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2012). 33

<sup>8</sup> Guntur Hidayat, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Problem Based Learning," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* 1 (2014): 1.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 3.

<sup>10</sup> Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, ed. PT. Rajagrafindo Persada (Depok, 2018). 59

menarik dan dibutuhkan siswa karena menarik perhatian mereka sehingga membangkitkan motivasi untuk belajar. (3) Tetapkan tujuan antara ujian semester, ujian tengah semester, ujian harian, kuis, dll, (4) Memberikan kesempatan untuk sukses, (5) Ciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.<sup>11</sup>

Indikator dalam motivasi belajar terdapat 7 indikator, yang mencakup motivasi instrinstik dan ekstrinstik yakni : (1) Antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa, (3) Tekun dalam mengerjakan tugas, (4) Senang mencari dan memecahkan soal-soal dalam pelajaran, (5) Dapat mempertahankan pendapatnya, (6) Mempunyai suatu angan-angan dan cita-cita di masa yang akan datang, (7) Lebih senang belajar untuk memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Pengembangan potensi siswa agar menjadi warga yang demokratis dilakukan melalui perubahan, perbaikan serta pembaharuan terhadap keberhasilan pendidikan. Seperti dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 disebutkan bahwa:

”Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”<sup>13</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara di 3 sekolah yang berada di Kecamatan Tikung dan Kecamatan Kembangbahu yaitu di MI IDzharul Ulum Bakalanpule Tikung, MI Nurul Ulum Takeranklating Tikung dan MI Al-Munawwaroh Maor Kembangbahu. Beberapa hasil observasi dan wawancara pada tiga sekolah tersebut dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi di MI Idzharul Ulum pada Pembelajaran Tematik yaitu : (1) guru menggunakan metode ceramah (2) siswa ramai

<sup>11</sup> R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 89

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 351

<sup>13</sup> “Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 64.” (n.d.).

sendiri dengan temannya, (3) tidak aktif dalam proses pembelajaran (4) tidak menggunakan media pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (5) kurangnya motivasi siswa didalam pembelajaran.<sup>14</sup> Dan didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Aning, S.Pd selaku wali kelas III sekaligus guru mata pelajaran Tematik menjelaskan bahwasannya:

“pada pembelajaran tematik di kelas 3 saya masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat siswa ikut aktif pada pembelajaran. Rata-rata siswa masih belum bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak yang masih bingung dan tidak faham terhadap materi pembelajaran. Sehingga berdampak pada nilai mereka yang sangat rendah dan tidak semangat dengan pembelajaran”.<sup>15</sup>

Permasalahan rendahnya motivasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang menjelaskan bahwa :

“Pada pembelajaran tematik saya kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran, karena menurut saya pembelajarannya kurang menarik dan juga membingungkan, Karena saya juga tidak memahami materi pembelajaran yang diajarkan, maka saya sering kali ketika pembelajaran bermain dengan teman.”<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan hasil belajar siswa mata pelajaran tematik siswa kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule yaitu 55% siswa dinyatakan tidak tuntas. Terdapat 20 siswa, 11 siswa tidak tuntas dan 9 siswa tuntas.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada MI Nurul Ulum yaitu (1) guru menggunakan metode diskusi (2) tidak menggunakan media (3) siswa sebagian aktif dalam pembelajaran (4) guru menyelipkan suatu motivasi didalam pembelajaran.<sup>18</sup> Dan didukung oleh hasil wawancara di MI Nurul

---

<sup>14</sup> Aning, *Observasi*, Lamongan, 17Oktober 2022

<sup>15</sup> Aning, *Wawancara*, Lamongan, 17 Oktober 2022

<sup>16</sup> Ahmad Kelvin Azmi, *Wawancara*, Lamongan, 17 Oktober 2022

<sup>17</sup> Aning, *Dokumentasi*, Lamongan, 17 Oktober 2022

<sup>18</sup> Nurul Awaliyah, *Observasi*, Lamongan, 18 Oktober 2022

Ulum dengan Ibu Nurul Awaliyah, S.Pd pada pembelajaran Tematik bahwasannya :

“pada pembelajaran tematik saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok. Jarang menggunakan media. Respon siswanya sebagian besar aktif dalam pembelajaran karna mereka selalu rebutan dengan temannya agar tidak kalah aktif dalam pembelajaran.”<sup>19</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan hasil belajar siswa mata pelajaran tematik siswa kelas 3 MI Nurul Ulum Takeranklating yaitu 46% siswa dinyatakan tidak tuntas. Terdapat 24 siswa, 11 siswa tidak tuntas dan 13 siswa tuntas.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi di MI Al-Munawwaroh pada Pembelajaran Tematik yaitu : (1) guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab (2) guru menggunakan media lingkungan sekitar (3) respon siswa selalu menjawab pertanyaan dari guru.<sup>21</sup> Didukung oleh hasil wawancara pada MI Al-Munawwaroh Maor bersama Ibu Erlis Khamilatin Nasiha, S.Pd bahwasannya :

“pada pembelajaran tematik kelas 3 saya menggunakan metode ceramah. Biasanya siswa cenderung aktif dengan pembelajaran karna biasanya diberi motivasi dengan semangat agar selalu bisa menjawab pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan. Meskipun kadang masih ramai tetapi siswa dapat memahami dengan baik materi ketika ditanya oleh guru”.<sup>22</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan hasil belajar siswa mata pelajaran tematik siswa kelas 3 MI Al-Munawwaroh Maor yaitu 52% siswa dinyatakan tidak tuntas. Terdapat 21 siswa, 11 siswa tidak tuntas dan 10 siswa tuntas.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Nurul Awaliyah, *Wawancara*, Lamongan, 18 Oktober 2022

<sup>20</sup> Nurul Awaliyah, *Dokumentasi*, Lamongan, 18 Oktober 2022

<sup>21</sup> Erlis Khamilatin Nasiha, *Observasi*, Lamongan, 19 Oktober 2022

<sup>22</sup> Erlis Khamilatin Nasiha, *Wawancara*, Lamongan, 19 Oktober 2022

<sup>23</sup> Erlis Khamilatin Nasiha, *Dokumentasi*, Lamongan, 19 Oktober 2022

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari tiga sekolah diatas bahwa sekolah yang mempunyai permasalahan mendesak untuk dipecahkan pada MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung, hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III banyak yang masih belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan, motivasi belajarnya masih rendah dan pada proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Sehingga perlu mendapatkan solusi pada permasalahan tersebut.

Kondisi yang terjadi di MI Idzharul Ulum Bakalanpule ini ditemukan masalah yaitu siswa belum termotivasi didalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, salah satunya faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan yang akan dicapai.<sup>24</sup> Sehingga dalam masalah diatas perlu adanya solusi yaitu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *KWL (Know Want Learning)*.

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran agar tercapai dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran tergantung pada materi yang diajarkan dan mempertimbangkan kondisi siswa di dalam kelas. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>25</sup>

Metode *Know Want Learning (KWL)* adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Keterkaitan Pembelajaran Tematik dalam metode *Know-Want-Learning (KWL)* ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran Tematik, karena dalam metode ini siswa dilatih untuk membaca dan memahami bacaan

---

<sup>24</sup> Yulia Pramusinta, *Belajar Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022). 40

<sup>25</sup> Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, ed. Yayat Sri Hayati, I. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 92

atau materi yang ada dalam pembelajaran tematik dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam Pembelajaran Tematik.<sup>26</sup>

Metode KWL terdiri dari 3 langkah, yaitu : *K – What I Know* (apa yang telah saya ketahui), *W – What I Want to Learning* (apa yang ingin saya pelajari) dan *L – What I Learning* (apa yang saya pelajari). Yaitu siswa terlebih dahulu membaca materi yang akan diajarkan kemudian siswa menjelaskan apa yang sudah diketahuinya, apa yang ingin ditanyakan, dan apa yang dia pelajari.<sup>27</sup>

Pentingnya meneliti metode *KWL (Know Want Learning)* dan motivasi belajar siswa dalam hasil belajar tematik yaitu agar pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih memahami pembelajaran tematik. Dan memberikan suasana baru pada proses pembelajaran dan lebih kreatif mencari ide baru supaya siswa dapat nyaman dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan sehingga memiliki motivasi mengikuti pembelajaran dan akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan umpan balik dalam sebuah upaya memperbaiki suatu proses belajar mengajar. Hasil belajar kognitif merupakan keberhasilan yang dicapai siswa setelah pembelajaran yang berkaitan dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual dengan ditandai suatu bentuk angka, huruf atau symbol tertentu yang disepakati oleh suatu pendidikan.<sup>28</sup>

Sedangkan motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk terus belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dengan baik dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid. 132

<sup>27</sup> Ibid. 141

<sup>28</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019). 31

<sup>29</sup> Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*. 204

Berdasarkan studi literatur, metode *KWL (Know Want Learning)* terbukti berpengaruh pada hasil belajar tematik,<sup>30</sup> ketrampilan berbicara siswa pembelajaran bahasa Indonesia,<sup>31</sup> keterampilan membaca pembelajaran bahasa Indonesia,<sup>32</sup> kemampuan berbicara bahasa Inggris,<sup>33</sup> meningkatkan kemampuan membaca teks Arab siswa,<sup>34</sup> memahami wacana dari motivasi.<sup>35</sup>

Sekolah yang mempunyai permasalahan mendesak untuk dipecahkan yaitu pada MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung, hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III banyak yang masih belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan, motivasi belajarnya masih rendah dan pada proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Sehingga perlu mendapatkan solusi pada permasalahan tersebut.

Kebaharuan dari penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *KWL (Know Want Learning)* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik. Karena pada penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang Metode Pembelajaran *KWL (Know Want Learning)* pada hasil belajar tematik pada siswa tanpa adanya motivasi belajar didalamnya. Jadi adanya motivasi belajar merupakan kebaruan dalam penelitian ini karena motivasi dan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan mendesak untuk dipecahkan.

---

<sup>30</sup> Reni Guswita., “Penerapan Metode KWL (Know, Want To Know, Learned) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III Di Sd Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok,” *Jurnal Tunas Pendidikan* Vol. 3. No. no. E ISSN-2621-1629 (2020).

<sup>31</sup> Nurjannah, *Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Know-What-Learned Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto*, 2020.

<sup>32</sup> Reni Guswita., “Penerapan Metode KWL (Know, Want To Know, Learned) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III Di Sd Negeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.”

<sup>33</sup> Muh. Galuh Mauludin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Materi My Hobby Melalui Metode Know, What To Know, Learned (Kwl) Pada Siswa Kelas VI SDN Gunungkeling – Kuningan,” *Skripsi* (2018).

<sup>34</sup> Afkhoriyatul Hilmi, “The Implementation Of K-W-L (Know-Want To Know Learned) Method To Improve Students’ Arabic Text Reading Ability Of Grade XI Of MA Bahrul Ulum,” *Journal of Arabic Linguistics and Education* Vol. 5 No. (2019).

<sup>35</sup> Gusti Ayu Samiasih, “Pengaruh Metode Membaca Terhadap Hasil Belajar Memahami Wacana Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 Penebel” 4, no. 4 (2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui secara jelas hasil belajar dan motivasi belajar, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran *KWL (Know Want Learning)* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Tematik Kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *KWL (Know Want Learning)* pada materi Tematik Tema 5 Sub Tema 2 Kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan?
2. Bagaimana pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap motivasi belajar pada kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap hasil belajar tematik pada kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok masalah yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *KWL (Know Want Learning)* pada materi Tematik Tema 5 Sub Tema 2 Kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan?
2. Dapat mengetahui pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap motivasi belajar pada kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan

3. Dapat mengetahui pengaruh metode *KWL (Know Want Learning)* terhadap hasil belajar tematik pada kelas 3 MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung Lamongan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hasil belajar dan motivasi belajar pada pembelajaran tematik.

2. Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Idzharul Ulum Bakalanpule khususnya pada kelas 3 dalam mata pelajaran tematik dan akan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, nyaman serta menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan gaya baru dengan menggunakan metode pembelajaran *KWL (Know Want Learning)*.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru MI Idzharul Ulum Bakalanpule khususnya pada guru kelas 3 dapat termotivasi untuk mengikuti atau menggunakan metode pembelajaran *KWL (Know Want Learning)* dalam pembelajaran selanjutnya dan mencari inovasi metode-metode pembelajaran inovatif yang lainnya.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pada pendidikan pada MI Idzharul Ulum Bakalanpule dan kemampuan pendidik pada mata pelajaran tematik khususnya setelah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode *KWL (Know Want Learning)*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sendiri dapat menerapkan pengetahuan tentang metode pembelajaran *KWL (Know Want Learning)* yang di peroleh kepada pendidikan kedepannya serta menambah pengalaman dan pemahaman suatu ilmu dalam pengaplikasian pendidikan pada suatu masa nantinya.

## E. Definisi Operasional

1. Metode *KWL (Know Want Learning)*

Merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan dasar pembaca. Metode *KWL* harus dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa langkah, yaitu: a) membimbing siswa dalam menyampaikan gagasan tentang topik yang dipelajari; b) mencatat pendapat peserta tentang topik yang akan dipelajari; c) mengatur diskusi kelompok; d) memberikan petunjuk atau menyelesaikan contoh ide kelompok dengan menggunakan papan tulis; e) memilih pertanyaan untuk digunakan sebagai tujuan pembelajaran; f) mencatat informasi yang mengidentifikasi pertanyaan yang diselidiki atau dijawab.

2. Motivasi Belajar Siswa

Merupakan apa saja yang dapat mendorong seorang siswa atau individu untuk semangat belajar. Indikator motivasi belajar adalah: (1) memiliki keinginan dan keinginan untuk berhasil, (2) memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, (3) memiliki harapan dan cita-cita masa depan, (4) memiliki apresiasi terhadap pembelajaran, (5) ) adanya kegiatan belajar , (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Hasil Belajar

Merupakan hasil dari proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan)

yang mencangup dari tahapan Mengingat, Memahami, Menerapkan, dan Menganalisis.

#### 4. Pembelajaran Tematik

Kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna. Dalam penelitian ini mengambil pada Tematik tema 5 Cuaca, sub tema 2 perubahan cuaca pada kelas 3 di MI Idzharul Ulum Bakalanpule Tikung.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi yaitu sebagai berikut :

BAB I yaitu membahas tentang pendahuluan yang didalamnya berisi tentang : A. Latar Belakang, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Definisi Operasional,

BAB II yaitu membahas tentang landasan teori yang didalamnya berisi tentang: A. Teori Belajar, B. Metode Pembelajaran *KWL (Know Want Learning)*, C. Motivasi Belajar, D. Hasil Belajar, E. Pembelajaran Tematik, F. Kajian Pustaka, G. Kerangka Konseptual, H. Hipotesis.

BAB III yaitu membahas tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang: A. Pendekatan dan Jenis Penelitian, B. tempat dan Waktu Penelitian, C. Populasi dan Sampel Penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Variabel dan Indikator Penelitian, F. Uji Validitas dan Reliabilitas, G. Teknik Pengumpulan Data, H. teknik Analisis Data, I. Sistematika Pembahasan.

BAB IV yaitu tentang hasil penelitian yang membahas tentang: A. deskripsi Umum Objek Penelitian, B. Data Hasil Penelitian.

BAB V tentang analisis dan pembahasan. Didalamnya membahas tentang Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB VI yaitu penutup yang didalamnya berisi tentang: A. Kesimpulan, B. Saran. Dan di ikuti dengan daftar pustaka dan lampiran.